

**PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI TINGKAT PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN PADA
PROVINSI DI PULAU SUMATERA**

SKRIPSI



Oleh:

DANNY SATRIA
1610011111035

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2022**

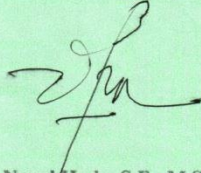
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta menyatakan :

Nama : Dany Satria
NPM : 1610011111035
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Upah Minimum Provinsi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Pada Pulau Sumatera

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan dinyatakan **Lulus dalam ujian komprehensif** pada hari Jum'at, 23 Desember 2022.

Pembimbing Skripsi



Nurul Huda, S.E., M.Si

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Erni Cahya Harahap, S.E., M.Si.
NIDN.0002097002

PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danny Satria
Npm : 1610011111035
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Upah Minimum Provinsi Tingkat
Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap
Pengangguran di Provinsi Pada Pulau
Sumatera

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar- benar hasil karya saya sendiri, ini bukan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media Elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis di ajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 5 Maret 2023

Penulis,



Danny Satria

PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN PADA PROVINSI DI PULAU
SUMATERA

Danny satria; Nurul Huda, SE., M.Si

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Bung Hatta,
Padang

Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat Handphone 082287161230

Email : dannysatria020@gmail.com, nurulhuda114@yahoo.com

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung seberapa besar pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dengan tipe data panel. Dimana data skunder ini bersumber dari lembaga atau institusi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Selain itu diperoleh dari berbagai referensi, literatur, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Data diolah dengan menggunakan eviews 9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatea. Sedangkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera.

Kata Kunci : Upah Minimum Provinsi, Tingkat pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran.

PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN INFLASI TERHADAP PENGAGGURAN PADA PROVINSI DI PULAU
SUMATERA

Danny satria; Nurul Huda, SE., M.Si

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Bung Hatta,
Padang

Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat Handphone 082287161230

Email : dannysatria020@gmail.com, nurulhuda114@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the direct and indirect influence of how much influence the provincial minimum wage has on employment opportunities on the island of Sumatra. The data used in this research is secondary data with panel data type. Where this secondary data comes from related institutions or institutions such as the Central Statistics Agency (BPS), besides that it is obtained from various references, literature, and journals related to research. The analytical method used is panel data regression, which is supported by existing quantitative data. The data is processed using eviews 9. Based on the results of testing the first hypothesis, it is found that the provincial minimum wage has a positive and significant effect on unemployment in ten provinces on the island of Sumatra. Based on the results of testing the second hypothesis, it was found that economic growth has a negative effect on unemployment in ten provinces on Sumatra Island. While the results of testing the third hypothesis found that inflation has no significant effect on unemployment in ten provinces on the island of Sumatra. **Keywords: Provincial Minimum Wage, Economic growth rate, Inflation, Unemployment**

DAFTAR ISI

COVER	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1. Pengangguran	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Upah Minimum	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Inflasi	Error! Bookmark not defined.
2.2 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Definisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
3.2 Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.3 Model Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4 Metode Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
BAB IV GAMBARAN UMUM VARIABEL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.

4.1	Gambaran Umum Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Gambaran Umum Pengangguran Pada Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011 – 2020.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Gambaran Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) Pada Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011 – 2020	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Gambaran Variabel Pertumbuhan Ekonomi 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011 – 2020	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Gambaran Variabel Inflasi di Pulau Sumatera Tahun 2011 – 2012	Error! Bookmark not defined.
BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
5.1	Analisis Data Statistik	Error! Bookmark not defined.
5.1.1	Hasil Pengujian Normalitas	Error! Bookmark not defined.
5.1.2	Model Efek Regresi Panel.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.3	Uji Persyaratan Pemilihan Efek Regresi Panel	Error! Bookmark not defined.
5.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.1	Hasil Pengujian Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
5.2.2	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.3	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
5.3	Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
5.5	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
5.5.1	Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran	Error! Bookmark not defined.
5.5.2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran	Error! Bookmark not defined.
5.5.3	Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
6.1	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2 1 Kerangka Konseptual**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5 1 Hasil Pengujian Normalitas Residual.**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	2
Tabel 1. 2.....	3
Tabel 1. 3.....	6
Tabel 2 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 2.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 2.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 3.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 4.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 2.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 3.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 4.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 5.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 6.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 7.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 8.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 9.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 10.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah, karena wilayah Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, kabupaten/kota serta daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilakukan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan hingga masyarakat kecil. Pembangunan memiliki definisi yang luas yaitu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting di dalam eksplorasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran dan penanganan kemiskinan.

Indonesia adalah Negara berkembang yang merupakan satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks. Masalah pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat.

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk yang teramat penting bagi keberhasilan

terselenggaranya pembangun nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 1

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011-2020

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	9,00	9,06	10,12	9,02	9,93	7,57	6,57	6,36	6,20	6,69
Sumatera Utara	8,18	6,28	6,45	6,23	6,71	5,84	5,60	5,56	5,41	6,91
Sumatera Barat	8,02	6,65	7,02	6,50	6,89	5,09	5,58	5,55	5,33	6,88
Jambi	4,63	3,20	4,76	5,08	4,34	4,00	3,87	3,86	4,19	5,13
Riau	6,09	4,37	5,48	6,56	7,83	7,43	6,22	6,20	5,97	6,32
Sumatera Selatan	6,60	5,66	4,84	4,96	6,07	4,31	4,39	4,23	4,48	5,51
Lampung	6,38	5,20	5,69	4,79	5,14	4,62	4,33	4,06	4,03	4,67
Bengkulu	3,46	3,62	4,61	3,47	4,91	3,30	3,74	3,51	3,39	4,07
Kepulauan Riau	5,38	5,20	5,63	6,69	6,20	7,69	7,16	7,12	6,91	10,34
Bangka Belitung	3,86	3,43	3,65	5,14	6,29	2,60	3,78	3,65	3,62	5,25

Sumber : BPS beberapa tahun penerbitan, data diolah.

Pada tabel diatas menunjukkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran di indonesia menjadi suatu masalah yang krusial. Untuk mengurangi tingkat pengangguran yang relatif tinggi, maka pemerintah perlu meningkatkan kegiatan perekonomian atau pertumbuhan ekonomi di daerah masing-masing. Ukuran pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang tercermin pada Produk *Domestik Regional Bruto* (PDRB) dan investasi merupakan bagian dari pendapatan (Samuelson dan Nordhaus, 1996). Meningkatnya pendapatan daerah akan meningkatkan permintaan barang dan jasa di masyarakat. Ini berarti memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambahkan proyek

investasi. Meningkatnya tingkat pendapatan mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek investasi yang di laksanakan masyarakat. (Todaro dan Stephen, 2003), atau bisa di katakan permintaan tenaga kerja meningkat.

Selain meningkatkan PDRB, pemerintah juga harus memperhatikan tingkat kesejahteraan pekerja, di antaranya adalah pemberlakuan upah minimum sebagaimana dimaksud peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang upah minimum. Besarnya upah minimum ditentukan oleh : (i) Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), (ii) Indeks Harga Konsumen (IHK), (iii) Kemampuan perusahaan, pertumbuhannya, dan kelangsungannya, (iv) kondisi pasar tenaga kerja, dan (V) Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Pemberlakuan upah minimum ini dilaksanakan setiap tahunnya berdasarkan tingkat dan harga kebutuhan masyarakat pada saat itu. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Indonesia diketahui sebaran Upah Minimum Provinsi untuk sepuluh provinsi di Pulau Sumatera terlihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1. 2

Data Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011 – 2020

Provinsi	Upah Minimum Provinsi (000 Rupiah)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	1.350	1.400.	1.550.	1.750	1.900	2.118	2.500	2.700	2.916	3.165.
Sumatera Utara	1.035	1.200.	1.375.	1.505.	1.625	1.811	1.961	2.132	2.303	2.499.
Sumatera Barat	1.055	1.150	1.350	1.490.	1.615	1.800	1.949	2.119	2.289	2.484
Jambi	1.028	1.142	1.300	1.502	1.710	1.906	2.063	2.243	2.630	2.423
Riau	1.120	1.238	1.400	1.700	1.878	2.095	2.266	2.464	2.662	2.888
Sumatera Selatan	1.048	1.195	1.630	1.825	1.974	2.206	2.388	2.595	2.804	3.043
Lampung	855.	975.	1.150	1.399	1.581	1.763.	1.908	2.074	2.241	2.432
Bengkulu	815.	930	1.200	1.350	1.500	1.605	1.737	1.888	2.040	2.213
Kepulauan Riau	975	1.015.	1.365	1.665	1.954	2.178	2.358	2.563	2.769	3.005
Bangka Belitung	1.024	1.110.	1.265	1.640	2.100	2.341	2.534	2.600	2.976	3.230

Sumber : BPS beberapa tahun penerbitan, data diolah.

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa tingkat upah minimum provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun berbeda dengan inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran yang mengalami fluktuatif. Dari permasalahan tersebut, pengangguran pada berbagai dimensinya menjadi suatu beban pada perekonomian. Dampak pada perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat dikhawatirkan juga akan muncul sejalan tingginya pertumbuhan angka pengangguran tersebut. Namun pertumbuhan pencari kerja yang masih tinggi serta tekanan ekonomi yang makin berat pada negara berkembang ternyata penciptaan lapangan kerja baru belum cukup untuk bisa menyelesaikan permasalahan pertumbuhan pengangguran. Permasalahan pengangguran ini jika tidak ada tindak lanjut akan mempengaruhi perekonomian yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kondisi perekonomian saat ini telah memungkinkan untuk penetapan upah yang realistis sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing daerah. Penetapan Upah Minimum mengacu kepada pemenuhan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Pemerintah menetapkan upah berdasarkan KHM dan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Penetapan Upah minimum setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan dilema tersendiri bagi perusahaan yang menganggap penentuan upah minimum terlalu tinggi. Upah mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang di tetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya untuk menggaji tenaga kerja sehingga biaya produksi akan meningkat (Simanjutak, 1998). Biaya produksi yang tinggi menagkibatkan pengeluaran perusahaan menjadi semakin besar sehingga tidak efisien. Untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja dan naiknya angka pengangguran.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dan bekerja di Pulau Sumatera diduga dipengaruhi oleh terkendalinya tingkat inflasi, bertambahnya jumlah produk domestik

bruto dan besar kecilnya pertumbuhan upah minimum provinsi yang ditentukan. Sebaliknya berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja diduga dipegaruhi oleh turunnya produktivitas yang disebabkan tingkat infalasi yang tak terkendali, berkurangnya jumlah PDRB dan terlalu besarnya pertumbuhan UMP yang ditentukan. Kondisi penyerapan tenaga kerja di pulau sumatra periode tahun 2011-2020 yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun menjadi ketertarikan sendiri untuk dijakian sebagai bahan penelitian,serta perlu juga diteliti sejauh mana peran infalsi PDRB dan upah minimum berpengaruh terhadap fluktuasi penyerapan tenaga kerja di pulau Sumatera.

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir setiap negara di dunia adalah inflasi. Boediono (1999) menyatakan bahwa definisi singkat dari inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk untuk naik secara umum dan terus menerus.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga karena musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

Sedangkan Sukirno (2002) menyatakan bahwa inflasi dapat di definisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap kesempatan kerja. Apabila tingkat inflasi yang di hitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpenagruh pada rendahnya

kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi. Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada *trade off*) bahwa menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva philips diman terjadi trade off antara inflasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. Jika tingkat inflasi yang di inginkan adalah rendah ata pengangguran yang sangat tinggi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi yang di inginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relatif rendah.

Sesuai dengan pengamatan yang telah penulis lakukan diperoleh gambaran tentang indeks inflasi yang terjadi pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera seperti terlihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1. 3

Tingkat Inflasi Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011-2020

Provinsi	Tingkat Inflasi di Pulau Sumatera (%)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	3,32	2,55	7,13	8,09	1,53	3,95	4,25	1,18	1,69	3,59
Sumatera Utara	3,67	3,87	10,18	8,17	3,24	6,34	3,20	1,23	2,33	1,96
Sumatera Barat	5,37	4,16	10,87	11,58	1,08	6,62	2,03	2,60	1,67	2,11
Jambi	2,76	4,22	8,74	8,72	1,37	4,54	3,58	4,23	3,75	2,61
Riau	5,57	3,32	8,79	8,65	2,65	4,04	4,20	2,45	2,36	2,42
Sumatera Selatan	3,78	2,72	7,04	8,48	3,10	3,58	2,96	2,74	1,68	1,24
Lampung	4,24	4,30	7,56	8,07	4,34	2,75	3,29	3,01	3,44	1,33
Bengkulu	3,96	4,61	9,94	10,85	3,25	5,00	3,56	2,35	2,91	1,57
Kepulauan Riau	6,39	2,38	8,24	7,59	4,40	7,59	4,02	3,47	2,03	1,47
Bangka Belitung	5,00	5,57	8,71	9,06	3,27	6,75	3,13	3,23	4,26	1,04

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Upah Minimum Provinsi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Pada Provinsi di Pulau Sumatera**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan sesuatu yang dapat menjadi objek kajian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran di Pulau Sumatera.?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran di Pulau Sumatera.?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pengangguran di Pulau Sumatera.?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Sumatera.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran di Pulau Sumatera.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran di Pulau Sumatera.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap pengangguran di Pulau Sumatera.

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan uraian tujuan penelitian, maka diharapkan hasil yang diperoleh nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta dan untuk memperluas ilmu yang sudah penulis dapatkan selama belajar di Universitas Bung Hatta.

2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian yang penulis lakukan di harapkan dapat berguna untuk sebagai bahan atau informasi yang akan dilakukan untuk penelitian ke depannya pada pembahasan penelitian yang sama.
3. Bagi Instansi terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi masukan kepada pemerintah dalam melakukan kebijakan-kebijakan pada masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori dan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian ini. Dimana teori yang di maksud ialah teori tingkat pengangguran terbuka, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta uji hipotesis.